

RINGKASAN EKSEKUTIF

Social Environmental Impact Assessment

PT. Brahma Binabakti

Oleh

Tim SEIA

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. Brahma Binabakti merupakan perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi - Provinsi Jambi. PT. Brahma Binabakti telah memperoleh sertifikat pengelolaan kebun kelapa sawit berkelanjutan (Sustainable Palm Oil) dari RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil). Dalam sistem sertifikasi tersebut, salah satu persyaratan yang diperlukan adalah melakukan kegiatan Social and Environment Impact Assessment (SEIA) sebagai landasan untuk menyusun dokumen rencana/road map kelestarian sosial perusahaan, yang berisi rencana kelola sosial berdasarkan isu dan permasalahan sosial yang berkembang di sekitar areal perkebunan perusahaan.

Pada standar *Roundtable for Sustainable Palm Oil (RSPO)*, kajian *Social Impact Assessment* atau Penilaian Dampak Sosial adalah merupakan komponen yang disyaratkan, dengan sebagaimana disebutkan dalam :

- Prinsip dan Kriteria 1.1 yang berbunyi : Pihak perkebunan dan pabrik kelapa sawit memberikan informasi yang diperlukan kepada pihak lain menyangkut isu-isu lingkungan, sosial dan hukum yang relevan dengan kriteria RSPO, dalam bahasa dan bentuk yang memadai, untuk memungkinkan adanya partisipasi efektif dalam pembuatan kebijakan.
- Prinsip dan Kriteria 2.1 yang berbunyi : Terdapat kepatuhan terhadap seluruh regulasi dan hukum lokal, nasional, dan internasional yang telah diratifikasi.
- Prinsip 4 yang berbunyi : Penggunaan praktek-praktek terbaik Perusahaan Perkebunan.
- Prinsip dan Kriteria 4.7 yang berbunyi : Rencana keselamatan dan kesehatan pekerjaan didokumentasikan, dikomunikasikan secara efektif, dan diimplementasikan.
- Prinsip 6 yang berbunyi : Pertimbangan bertanggung jawab atas pekerja dan individu serta komunitas yang terpengaruh oleh kegiatan Pengusaha Perkebunan dan Pabrik Minyak Sawit.
- Prinsip dan Kriteria 6.3 yang berbunyi : Terdapat sebuah sistem yang disepakati bersama dan didokumentasi untuk menghadapi keluhan-keluhan, yang diimplementasikan dan diterima oleh seluruh pihak yang terdampak.
- Kriteria 7.1 yang berbunyi : Adanya kajian lingkungan dan sosial komprehensif dan partisipatif serta independen harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan peremajaan perkebunan atau penanaman kebun baru, atau perluasan kawasan sudah ada, dan hasilnya diintegrasikan ke dalam perencanaan, pengelolaan dan operasi.

Sedangkan pada standar ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*), aspek sosial dipersyaratkan di Prinsip dan Kriteria ISPO, yaitu:

- Kriteria 1.5 yang berbunyi : Perusahaan Perkebunan yang mengajukan IUP-B atau IUP dengan luas 250 ha atau lebih, berkewajiban memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat sekitar dengan luasan paling kurang 20% dari luas areal IUP-B atau IUP.
- Prinsip dan Kriteria 4 : Tanggung jawab Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
- Prinsip dan Kriteria 5 : Tanggung jawab Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kajian *Social and Environment Impact Assessment* adalah suatu kegiatan identifikasi dan analisis mengenai dampak positif maupun dampak negatif dari keberadaan sebuah perusahaan. Kajian ini juga dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat, isu permasalahan yang potensial muncul dalam pembangunan perkebunan dan analisis hubungan perusahaan dengan para pihak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya *social safeguard* (pengamanan sosial).

Dokumen *Social and Environment Impact Assessment* ini dapat dijadikan landasan bagi perusahaan untuk menyusun rencana kelola sosial dan rencana kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau yang dikenal sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*). Secara umum CSR dapat diartikan sebagai upaya dari perusahaan untuk bertindak sebagai institusi korporasi yang baik, yaitu dengan mengintegrasikan kepentingan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perencanaan dan pelaksanaan operasinya. Program-program CSR sangat penting untuk meningkatkan hubungan dan dukungan dari masyarakat lokal, yang pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap perusahaan, dan membangun kemandirian dan keberdayaan masyarakat lokal tersebut. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, juga telah mempersyaratkan perusahaan yang bergerak di dalam pengelolaan sumberdaya alam untuk melakukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kegiatan kajian *Social and Environment Impact Assessment* (SEIA) sangat penting dan diperlukan, karena melalui kajian ini program kelola sosial dan atau kegiatan TJSL atau CSR yang dilaksanakan ke depan oleh perusahaan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat, dan pada akhirnya tujuan perusahaan berupa kelestarian sosial perusahaan juga dapat tercapai. Berkaitan dengan sertifikasi RSPO. Dokumen SEIA (*Social and Environment Impact Assessment*) juga merupakan salah satu dokumen yang diperlukan untuk memperoleh sertifikat RSPO sehingga kegiatan kajian *Social and Environment Impact Assessment* di PT. Brahma Binabakti juga sangat diperlukan.

Tujuan

Tujuan kegiatan *Social and Environment Impact Assessment* PT. Brahma Binabakti adalah:

- a. Mengkaji kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat.

- b. Mengidentifikasi isu dan permasalahan di desa-desa sekitar perusahaan (*land tenurial*, lingkungan, kesehatan, pendidikan, prasarana dan sarana, dsb).
- c. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap operasional perkebunan sawit.
- d. Mengkaji harapan dan keinginan masyarakat terhadap perusahaan serta mekanisme dan upaya-upaya pemenuhannya.
- e. Mengidentifikasi *stakeholder* yang terkait langsung dan tidak langsung dengan kegiatan perusahaan.
- f. Merumuskan Rekomendasi *Rencana Kelola Sosial* (rekomendasi, tata waktu).

Luaran

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen *Social and Environment Impact Assessment* (SEIA) PT. Brahma Binabakti. Dokumen *Social and Environment Impact Assessment* ini antara lain berisi tentang kondisi umum lokasi, karakteristik masyarakat sekitar, isu permasalahan dan analisis para pemangku kepentingan (*stakeholder analysis*), analisis dampak dan rencana kelola sosial.

Manfaat

Manfaat dari kegiatan penyusunan dokumen *Social and Environment Impact Assessment* di PT. Brahma Binabakti adalah :

- a. Sebagai pedoman bagi perusahaan untuk mengelola masyarakat yang ada di sekitar perusahaan melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam membuat program kelola sosial TJSL/CSR, baik program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, berdasarkan aspirasi masyarakat sekitar perkebunan.
- c. Terjadinya hubungan yang selaras dan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

Sebagai salah satu bahan bagi perusahaan dalam membuat program untuk memenuhi prinsip dan kriteria RSPO & ISPO terutama dalam bidang sosial dan ekonomi serta lingkungan.

B. TIM PENILAI

Reviewer

Nama Lembaga : Daemeter Consulting
Alamat : Jl. Tangkuban Prahua No. 1, RT. 01/RW. 03, Babakan,
Bogor Tengah, RT.03/RW.03, Babakan, Kecamatan
Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128
Telp. (0251) 8315625
Website : www.daemeter.org
Penanggungjawab : Aisyah Sileuw

Penilai:

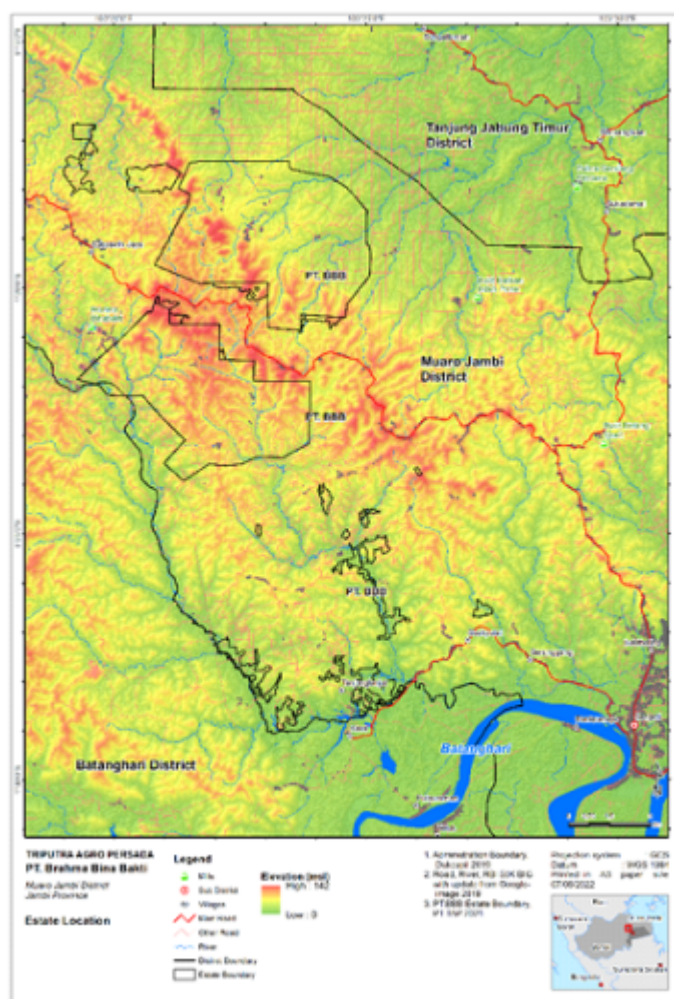
Ketua : Edi Susanto Dept. Head Social Engagement & Development TAP

Anggota:

1. Zahedi Section Head Enviroment Compliance TAP
2. Irvan Section Forest Restoration Planning Section Head TAP
3. Rian Harry Suprianto Doc. License & CSR Head Regional Kalteng
4. Eko Bayu Corporate Social Responsibility PT. BBB TAP.

C. METODOLOGI**Lokasi dan Waktu Kajian**

Lokasi kajian berada di rencana areal kerja PT. Brahma Binabakti dan desa sekitarnya. Desa yang dijadikan sebagai lokasi studi sebanyak tujuh (4) desa, yaitu Desa Suko Awin Jaya 1, Desa Tanjung Lanjut 2, Desa Bukit Baling 3, Desa Suak Putat 4 Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Lokasi studi Social and Environment Impact Assessment (SEIA) tersaji pada Gambar III-1. Waktu pelaksanaan survei lapangan dilaksanakan selama 4 (empat) hari pada tanggal 21 - 25 Oktober 2021.



Gambar 1. Peta Lokasi Studi SEIA PT. Brahma Binabakti

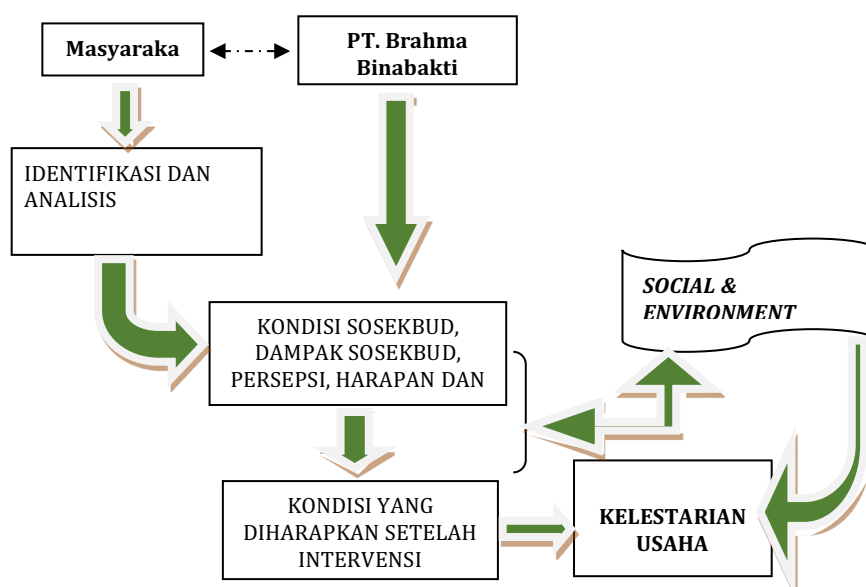
Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kajian adalah laporan yang terkait studi aspek sosial PT. Brahma Binabakti berupa data primer dan data sekunder terkait masyarakat sekitar dan ketenagakerjaan serta data statistik (Kabupaten Muaro Jambi, dan Kecamatan Sekernan Dalam Angka terbaru). Sebagai obyek pada kajian ini adalah masyarakat dan pekerja perusahaan sebagai narasumber atau responden.

Alat yang digunakan dalam kajian di antaranya adalah panduan wawancara, alat tulis, komputer, printer, kamera digital, dan GPS.

Metode Pendekatan

Secara umum kajian *Social Environmental Impact Assessment* didasarkan pada asumsi bahwa kegiatan operasional PT. Brahma Binabakti seperti sosialisasi program CSR, lingkungan, plasma dan kegiatan-kegiatan teknis lainnya yang berhubungan dengan perkembangan perkebunan sawit harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan aspirasi masyarakat yang ada di sekitar areal Perusahaan. Dengan demikian kelestarian usaha PT. Brahma Binabakti dapat tercapai. Oleh karena itu, kerangka pendekatan yang dipakai dalam menyusun *Social Environmental Impact Assessment* adalah dengan cara mencari data dan informasi serta kondisi saat ini (*existing condition*) di desa yang terletak di sekitar areal PT. Brahma Binabakti. Berdasarkan *existing condition* yang terjadi, akan disusun Rencana Kelola Sosial yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi ideal (kondisi yang diharapkan). Dengan tercapainya kondisi ideal, maka diharapkan kelestarian/keberlanjutan usaha PT. Brahma Binabakti bisa tercapai.



Gambar-2. Kerangka dan Pendekatan Kajian Sosial

D. KONDISI UMUM LOKASI

Sejarah Unit Manajemen

PT Brahma Binabakti telah lama beroperasi, tahun tanam pertama adalah tahun 1994. Luas seluruh aral operasional sampai dengan tahun 2018 adalah 7.227,31 ha. Seluruh tanaman kelapa sawit telah menghasilkan (TM). Pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) mulai beroperasi pada tahun 2000. Saat ini pabrik (PKS) mempunyai kapasitas terpasang 60 ton TBS. PT Brahma Binabakti (BBB) – Sekernan mendapatkan sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala BPN Nomor. 61/HGU/BPN/1995 pada tanggal 2 Oktober 1995 tentang pemberian Hak Guna Usaha selama 25 tahun (S.d 31 Desember 2020) kepada PT Brahma Binabakti seluas 6.220 hektar yang terletak di Kelompok Hutan Sungai Hulu Mendahara-Sungai Kaos, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, terdiri dari dua lokasi dengan sertifikat HGU No. 2 dan No. 3 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Mei 1996. Terakhir mendapatkan perpanjangan sertifikat HGU berdasarkan Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) tertanggal 23 Maret 2020 Nomor: 21/HGU/KEM-ATR/BPN/111/2020 Tentang Perpanjangan Waktu Hak Guna Usaha Atas Nama PT Brahma Binabakti Atas Tanah Di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi seluas 5.875,3571 hektar.

Iklim

Iklim di wilayah kajian dan sekitarnya termasuk dalam tipe iklim A yang berarti daerah basah atau hutan hujan tropis yang memiliki curah hujan rata-rata bulanan >100 mm atau termasuk dalam kategori bulan basah. Demikian juga menurut klasifikasi iklim Koppen, wilayah ini diklasifikasikan ke dalam tipe iklim hutan hujan tropis atau merupakan daerah tipe iklim Af (tropical rainy climate), dengan temperatur bulanan rata-rata 26,0-27,40C, suhu tahunannya berkisar antara 25-270C, dan curah hujan bulanan >100 mm. Berdasarkan data stasiun Pengamatan Curah hujan rata-rata bulanan di wilayah kajian dari tahun 2013-2018 adalah 165,65 mm dengan 10,06 hari hujan.

Topografi

Elevasi lahan di area HGU PT BBB berkisar antara 20 – 104 mdpl. Sebelah Utara dan Selatan area HGU PT BBB relatif lebih rendah dibandingkan sebelah Tengah. Kelerengan lahan kurang dari 8% tersebar dominan di arel HGU di bagian Utara dan Selatan. Kelerengan 8- 15% terdapat di sekitar areal HGU bagian Tengah. Wilayah kajian merupakan tebing-tebing daerah lowland yang berada di sebagian besar kantor afdeling. Untuk kebun yang tersebar di bagian selatan, yaitu afdeling G dan H PT BBB, topografi lahannya sebagian besar lebih datar, semakin mendekati sungai besar yaitu Sungai Kaos semakin rendah ketinggiannya, mempunyai elevasi lahan < 50 mdpl. Topografi lahan lebih datar 0 – 8 % sebagian berada di Desa Tanjung Lanjut, Desa Suak Putat, dan Desa Gerunggung.

Geologi dan Tanah

jenis tanah di wilayah kajian didominasi oleh Typic Dystrudepts, Typic Hapludults, Typic Haplortox, Typic Paleudults, dan Typic Eutrodepts. Hanya sebagian kecil saja jenis tanah Typic Endoaquepts dan Typic Fluvaquents. Tekstur

tanah bervariasi antara lempung berpasir hingga lempung liat berpasir. Pada tanah bertekstur lempung berpasir peresapan air ke dalam tanah tergolong cepat (25.4 mm/jam), sementara pada tanah bertekstur lempung liat berpasir tergolong lambat (4.3 mm/jam).

Hidrologi

Berdasarkan wilayah hidrologis, sebagian besar areal HGU PT BBB, yang berada di bagian tengah, masuk ke dalam wilayah DAS Batanghari dan DAS Mendahara. Bagian utara wilayah kajian, Kebun Afdeling ACB, yang merupakan kebun karet masuk ke dalam sistem hidrologi DAS Betara. Sementara bagian selatan wilayah kajian hingga Afdeling G dan H PT BBB termasuk wilayah DAS Batanghari.

E. KARAKTERISTIK MASYARAKAT SEKITAR PT. BRAHMA BINABAKTI

Berdasarkan administrasi pemerintahan lokasinya berada di Desa Bukit Baling, Desa Suko Awin Jaya, Desa Suak Putat dan Desa Tanjung Lanjut. Jumlah penduduk ke 4 Desa sekitar PT. Brahma Binabakti adalah 17.115 jiwa yang terdiri atas 9.040 jiwa penduduk laki-laki, 5.052 jiwa penduduk wanita dan jumlah keluarga (KK). Masyarakat yang berada di sekitar PT. Brahma Binabakti didominasi oleh suku pendatang sekitar 72.5 persen, sebagian kecil merupakan suku lokal sekitar 27.5 persen yaitu suku Melayu Jambi dan berbagai suku pendatang berasal dari Suku Batak, Minang, Sunda, Bugis, Banjar, Aceh dan Flores.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat di desa-desa sekitar PT Brahma Binabakti adalah sebagai pekebun sawit, dan pekebun karet. Selain kedua mata pencaharian tersebut, masyarakat di desa-desa sekitar HGU juga ada yang berprofesi sebagai pegawai swasta, pedagang, guru, PNS, TNI, Polri, nelayan, pertukangan, bengkel, buruh, dan sebagainya.

Kebutuhan air bersih dan MCK di desa-desa sekitar HGU pada umumnya dipenuhi dari sumur gali dan sumur bor. Sedangkan untuk air minum dan memasak, terutama warga di Desa Suko Awin Jaya lebih banyak membeli air isi ulang dengan harga Rp. 5.000,-/galon. Fasilitas kesehatan berupa puskesmas tidak terdapat di semua desa, namun ada di beberapa desa dan di ibu kota kecamatan dengan tenaga kesehatan yang cukup lengkap yaitu dokter, bidan/mantri dan perawat. Masyarakat pada umumnya akan berobat ke fasilitas kesehatan yang tersedia di desa jika sakit parah, apabila hanya sakit ringan warga biasanya melakukan pengobatan sendiri di rumah dengan obat yang dijual di warung atau toko di dekat rumah mereka.

Lembaga Adat Melayu (LAM) masih ada di desa-desa sekitar HGU, namun fungsinya sudah berkurang, lembaga adat ini biasanya diketuai oleh seorang ketua adat yang dianggap sebagai panutan dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di desa, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan adat budaya, masalah antar warga, acara hari besar keagamaan, dan masalah lainnya. Meskipun begitu, Secara umum di desa sekitar PT. Brahma Binabakti telah memiliki kelembagaan formal dan tercatat secara resmi di sistem pemerintahan daerah.

F. ISU PERMASALAHAN DAN ANALISIS PARA PIHAK

Persepsi Masyarakat

Secara umum persepsi masyarakat sekitar terhadap PT Brahma Binabakti memiliki persepsi positif karena dengan adanya perusahaan ini masyarakat memiliki harapan untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menjadi petani plasma, bekerja di kebun, menjadi supplier ataupun kontraktor kebun. Selain itu sebagian masyarakat juga ada yang merasakan manfaat dari bantuan-bantuan sosial yang diberikan perusahaan. Namun demikian sebagian anggota masyarakat juga ada yang mengeluhkan terjadinya polusi udara oleh debu jalan karena kendaraan perusahaan yang melalui jalan desa. Persepsi negatif terhadap perusahaan juga datang dari mereka yang ingin bekerja namun belum dapat diterima bekerja di PT Brahma Binabakti.

Isu Permasalahan

Upaya pengelolaan sosial yang beredar di masyarakat sekitar PT Brahma Binabakti tidak terlepas dari pemantauan isu-isu yang berkembang saat ini sebagai upaya intervensi dampak sosial yang terjadi. Dalam hal ini, identifikasi isu-isu sosial perlu dilakukan agar dapat melakukan pecegahan secara dini setiap masalah/keluhan yang menjadi potensi konflik masa depan. Adapun isu-isu masalah sosial yang ada diantaranya terkait klaim lahan oleh Mitra Sami, kecemburuan sosial terhadap pekerja dari luar daerah dan kerusakan jalan akses desa.

Analisis Kepentingan Para Pihak

Secara umum, pemangku kepentingan (stakeholder) adalah pihak-pihak dari dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan dan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi sebagaimana pada Tabel VI, maka yang menjadi stakeholder kunci berdasarkan dengan situasi sosial pada saat kajian ini dilakukan adalah Kepala/ Sekretaris Desa, Manajemen Koperasi Plasma dan Masyarakat Petani/ Pemilik Kebun baik yang tergabung dalam koperasi plasma maupun tidak. Perhatian masyarakat atas kehadiran perusahaan saat ini adalah perusahaan dapat terus melakukan pendampingan dan keterbukaan dalam pengelolaan kebun plasma sehingga diperoleh hasil produksi optimal yang meningkatkan pendapatan masyarakat tani.

G. Dampak Lingkungan dan Sosial Keberadaan PT. Brahma Binabakti

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

PT. Brahma Binabakti telah menyusun Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Penyusunan dokumen lingkungan AMDAL yang merupakan bentuk pemenuhan Prinsip dan Kriteria RSPO, yaitu antara lain Kriteria 1.1 yang berbunyi : "Pihak

perkebunan dan pabrik kelapa sawit memberikan informasi yang diperlukan kepada pihak lain menyangkut isu-isu lingkungan, sosial dan hukum yang relevan dengan kriteria RSPO, Dalam bahasa dan bentuk yang memadai, untuk memungkinkan adanya partisipasi efektif dalam pembuatan kebijakan”, Prinsip 5 dan Kriteria 5.1 RSPO yang berbunyi : “Aspek-aspek manajemen perkebunan dan pabrik yang menimbulkan dampak lingkungan diidentifikasi, dan rencana-rencana untuk mengurangi/mencegah dampak negatif dan mendorong dampak positif dibuat, diimplementasikan dan dimonitor untuk memperlihatkan kemajuan yang kontinyu”, serta Prinsip dan Kriteria ISPO 4.2 yang berbunyi : Perusahaan Perkebunan harus melaksanakan kewajibannya sesuai dengan izin lingkungan.

Komponen Yang Menimbulkan Dampak

Tahap identifikasi dampak potensial ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi/menginventarisasi segenap dampak lingkungan hidup berdasarkan komponen lingkungan rona lingkungan hidup awal. Kegiatan operasional PT. Brahma Binabakti yang potensial menimbulkan dampak akan diidentifikasi dan diinventarisasi. Dampak tersebut berupa kegiatan yang potensial sebagai penyebab dampak positif maupun negatif dengan atau tanpa memperhatikan besar atau kecilnya dampak yang timbul, atau penting atau tidak pentingnya dampak yang secara potensial akan timbul.

Dampak Positif

Dampak positif kehadiran perusahaan bagi masyarakat antara lain adalah meningkatnya akses melalui pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan, kesempatan kerja, peluang berusaha, desa berkembang dan menjadi ramai. Selain itu, dengan keberadaan PT. Brahma Binabakti nilai tanah dan sumberdaya lainnya jadi meningkat dan adanya berbagai bantuan sosial.

Manfaat lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya transfer teknologi budidaya sawit kepada masyarakat melalui bimbingan dari asisten kebun, baik langsung maupun tidak langsung mengenai tata cara budidaya sawit yang baik. Semua manfaat tersebut pada akhirnya membuat desa-desa yang ada disekitar perusahaan menjadi lebih maju.

Dampak Negatif

Selain memberikan manfaat atau dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya, keberadaan perusahaan menurut persepsi masyarakat juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan bagi kondisi sosial masyarakat. Dampak negatif pada lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat adalah berupa gangguan polusi udara (debu) dan rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal.

Harapan dari Masyarakat Pada PT. Brahma Binabakti

Berdasarkan hasil wawancara mendalam di desa sekitar PT. Brahma Binabakti, dapat diidentifikasi beberapa harapan dan usulan program yang diajukan oleh masyarakat seperti tersaji sebagai berikut:

1. Peningkatan program CSR kepada masyarakat
2. Lebih aktif dengan program CSR
3. Berkontribusi lagi terhadap program CSR (Beasiswa siswa berprestasi)

4. Peningkatan koordinasi dan sosialisasi terkait masalah CSR dan Penerimaan tenaga kerja
5. Lebih ditingkatkan lagi komunikasi dan kerjasama yang sudah berjalan dengan baik
6. Selalu menjaga hubungan yang sudah terjalin dengan baik

H. RENCANA KELOLA DAN PEMANTAUAN

Tabel 1. Rencana Kelola Sosial dan Lingkungan Terkait Desa-Desa Sekitar PT. BBB

Faktor Penilaian	Peluang	Keterangan	Strategi Pencegahan atau Penyelesaian	PIC	Waktu
Hak penggunaan dan Akses	Menyusutnya lahan masyarakat & Alternatif mata pencaharian	Pembebasan lahan telah dilakukan dari sejak lama dan plasma telah terbangun sehingga masyarakat memiliki alternatif mata pencaharian.	Strategi Pencegahan: a. Melakukan komunikasi yang intensif dengan masyarakat agar terjalin hubungan yang harmonis. b. Memberikan 1 orang PIC yang membantu plasma dalam peningkatan produksi dan memberikan training agronomis dan keorganisasian. c. Memberikan pekerjaan jasa yang mampu dikerjakan masyarakat lokal sesuai kebutuhan perusahaan.	Manager CSR, Asisten Kepala CSR & Asisten CSR	a. jan-des b. Apr, agust, sept,okt 2022 c. Tentative sesuai kebutuhan perusahaan
	Klaim Lahan dari Masyarakat	Klaim lahan tidak meningkat dan jumlahnya terus berkurang hingga tahun 2017 tidak terdapat lagi klaim lahan dari masyarakat	Strategi Pencegahan : a. Melakukan komunikasi yang intensif dengan masyarakat agar terjalin hubungan yang harmonis. b. Merespon dengan cepat setiap keluhan utamanya terkait klaim lahan. c. Melakukan verifikasi dan investigasi untuk setiap keluhan klaim lahan yang disampaikan sesuai dengan SOP Penyelesaian keluhan d. Melibatkan aparat desa dan atau tim verifikasi lahan desa dalam inventarisasi lokasi, luas dan status lahan yang diklaim oleh masyarakat e. Melakukan pertemuan dengan pihak masyarakat yang bersengketa untuk menyelesaikan sengketa lahan secara kekeluargaan. f. Melibatkan masyarakat, tokoh adat dan pemerintah desa dalam proses penyelesaian lahan	Manager CSR, Asisten kepala CSR & Asisten CSR	a. Jan- Des b. Tentative jika terdapat keluhan c. Tentative jika terdapat keluhan d. Tentative jika terdapat keluhan e. Tentative jika terdapat keluhan f. Tentative jika terdapat keluhan
	Hak Penggunaan dan Akses masyarakat	- Perusahaan menerapkan prinsip FPIC sehingga mengingclave lahan yang tidak mau dilepaskan masyarakat. (tidak ada paksaan dan tekanan) - Memberikan ganti rugi lahan yang sesuai atas lahan yang diserahkan.	Strategi pencegahan : - Tetap menjalankan prinsip FPIC dan memberikan kebebasan/ keleluasaan bagi masyarakat untuk mengakses jalan perusahaan.	Manager & Askep CSR dan asisten CSR	- Setiap kali perusahaan memulai program yang berdampak terhadap masyarakat

Faktor Penilaian	Peluang	Keterangan	Strategi Pencegahan atau Penyelesaian	PIC	Waktu
		(sudah tidak menjadi isu, kebun lama) - Masyarakat juga diberikan mengakses jalan perusahaan			sekitar
Mata pencaharian Ekonomi	Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Masyarakat berharap adanya bantuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Isu ini akan selalu muncul dan menjadi harapan masyarakat.	Strategi penyelesaian : a. Melakukan pelatihan tentang praktik agronomi terbaik untuk Petani sawit mandiri b. Penyerapan tenaga kerja selalu mengutamakan penduduk lokal c. Mengembangkan program pemberdayaan ekonomi.	- Manager Operasional Kebun, - Kepala Tata Usaha - Manager CSR & Askep CSR dan Asisten CSR	a. Apr,Mei ,Okt 2022 b.Tentative sesuai kebutuhan perusahaan c. Desember 2022
		Kebun plasma telah dibangun oleh perusahaan dan telah memberikan hasil yang baik bagi masyarakat, sehingga tidak terdapat isu yang signifikan dimasyarakat terkait dengan plasma.	Strategi pencegahan : - PIC yang membantu plasma dalam peningkatan produksi memberikan training agronomis dan keorganisasian.	- Askep Plasma	- Apr, agust, sept,okt 2022
		Bantuan mengurus sertifikat lahan plasma yang belum bersertifikat. Masih terdapat lahan plasma masyarakat yang hingga saat ini belum bersertifikat sehingga pengurus koperasi mengharapkan bantuan dari perusahaan.	Strategi Penyelesaian: Saat ini pengurusan sertifikat telah di bantu oleh perusahaan dalam pengurusannya dan masih dalam progress	Askep CSR dan Asisten CSR	Des 2022
	Penyerapan tenaga Kerja, Pengupahan dan Kenyamanan Lingkungan kerja	- Penyerapan tenaga kerja di utamakan dari desa sekitar, jika tidak ada masyarakat yang berminat baru kemudian diambil dari luar daerah - Pengupahan didasarkan pada UMP/ UMSK. Upah yang diberikan sama atau lebih dari ketentuan tersebut, sehingga tidak ada karyawan yang mendapatkan gaji	Strategi Pencegahan : - Tetap mengutamakan masyarakat desa dalam mencari tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan - Tetap memberikan upah sesuai dengan ketentuan perundangan.(UMP/UMSK) - Secara bertahap terus meningkatkan fasilitas karyawan agar semakin sejahtera dan tentu saja nyaman dalam bekerja.	KTU dan General affair	a. Tentative sesuai kebutuhan perusahaan b. Jan-des c. Jan-Des

Faktor Penilaian	Peluang	Keterangan	Strategi Pencegahan atau Penyelesaian	PIC	Waktu
		yang lebih rendah dari ketentuan. - Karyawan diberikan perumahan dan disediakan fasilitas (rumah, air bersih, listrik, tong sampah dll)			
Kegiatan Subsistensi	Pemberdayaan ekonomi	Terkait kegiatan Subsiten perusahaan mengembangkan kegiatan ekonomi di luar dari aktivitas sawit. Program disesuaikan dengan potensi ekonomi desa. (air isi ulang, peternakan kambing, wisata alam dll). Program ini sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi perusahaan bagi masyarakat.	Strategi Pencegahan : - Terus melanjutkan program pemberdayaan dan menggali potensi desa yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai program pemberdayaan ekonomi.	Askep CSR dan Asisten CSR	Desember 2022
Nilai-nilai Agama dan Budaya	Program CSR di bidang keagamaan dan Budaya	- Setiap tahunnya perusahaan telah menjalankan program CSR dibidang keagamaan(bantuan hari besar keagamaan, bantuan untuk peningkatan fasilitas rumah ibadah) dan pembinaan buday a lokal. (pembinaan terhadap sanggar tari desa sukoawin jaya)	Strategi pencegahan : - Terus menjalankan program dan meningkatkan kualitas program dibidang keagamaan dan pembinaan terhadap kebudayaan lokal.	- Askep CSR & Asisten CSR	- Pendidikan Jan-des 2022 - Keagamaan Jun, Des - Kebudayaan Jun
Kualitas pendidikan dan Kesehatan	Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan	Program CSR untuk kegiatan pendidikan dilakukan dengan pemberian beasiswa, honor bagi guru honorer dan bantuan transportasi bagi anak desa sekitar. Dibidang Kesehatan dilakukan dengan memberikan alat olah raga dan penyiraman debu. Sejauh ini tidak terdapat isu maupun permintaan dari masyarakat sekitar terkait dengan program yang dijalankan	Strategi pencegahan : a. Tetap terus melakukan kegiatan yang mendukung peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat baik dari segi fasilitas atau kualitas (beasiswa, alat bantu pendidikan dan lainnya)	Askep CSR & Asisten CSR	- Pendidikan Jan-des 2022 - Kesehatan Jan- Agust 2022

Faktor Penilaian	Peluang	Keterangan	Strategi Pencegahan atau Penyelesaian	PIC	Waktu
Nilai-Nilai Komunitas Lainnya	Membangun Komunikasi dan jaringan dengan seluruh <i>stakeholders</i> PT BBB	Program silaturahmi telah dijalankan baik di tingkat desa maupun tingkat kecamatan, sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Perusahaan juga melakukan sosialisasi terkait mekanisme permintaan informasi maupun penyampaian keluhan, sehingga masyarakat / stake holder dapat menyampaikan, saran, masukan, permintaan informasi maupun keluhan kepada perusahaan sebagai bagian dari membangun komunikasi yang harmonis dengan masyarakat. Sejauh ini belum terdapat isu krusial dengan masyarakat sekitar.	Strategi Pencegahan a. Tetap melakukan silaturahmi kepada pemangku kepentingan secara terus menerus dalam rangka membangun komunikasi antara perusahaan dan masyarakat yang harmonis b. Melakukan dokumentasi terhadap hasil pertemuan c. Melakukan tindak lanjut hasil pertemuan d. Menjalankan community panel / stakeholder konsultation untuk menyerap setiap aspirasi masyarakat agar dapat mengembangkan program CSR yang sesuai kebutuhan masyarakat	Askep CSR & Asisten CSR	a. Silaturahmi Desa : Feb, Mei, Agust,Nov Kec : Mar, Jun, Sept, Des Kab : Apr, Jul, Okt Prov: Mar & Sept. b. Jika ada pembahasan c. Jika ada pembahasan d. Des 2022
	Peningkatan sarana transportasi / komunikasi dan fasilitas sosial masyarakat desa	Program peningkatan sarana dan fasilitas sosial (transportasi dan Komunikasi) telah terakomodir di dalam program CSR perusahaan dan dijalankan setiap tahunnya, mulai dari perbaikan jalan (infrastruktur), perbaikan sarana-prasarana ibadah, Namun masyarakat desa mengharapkan program infrastruktur dapat terus dilanjutkan utamanya perbaikan jalan desa. Hal ini tercermin dari hasil stake holder konsultation. Walaupun masyarakat menyampaikan apresiasinya terhadap program perbaikan jalan yang telah dilakukan rutin oleh perusahaan, namun masyarakat masih tetap mengharapkan adanya	Strategi Pencegahan : a. Melanjutkan program peningkatan sarana dan fasilitas sosial dengan membuat skala prioritas jalan dan jembatan yang akan dibangun/diperbaiki b. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah atau program desa agar program CSR yang di bangun sesuai kebutuhan masyarakat.	Askep CSR & Asisten CSR	a. Agust, Okt & Nov 2022 b. Kec : Mar, Jun, Sept, Des

Faktor Penilaian	Peluang	Keterangan	Strategi Pencegahan atau Penyelesaian	PIC	Waktu
		program perbaikan jalan.			
	Pencemaran Lingkungan (Debu, Limbah dll)	Isu pencemaran debu telah ditangani dengan melakukan penyiraman jalan setiap hari secara rutin dimusim kemarau, sehingga masyarakat tidak lagi memperlmasalahkan hal ini.	Strategi pencegahan : a. Melakukan komunikasi yang intensif dengan masyarakat agar setiap isu terkait pencemaran dapat direspon dengan cepat b. Melakukan pengujian lingkungan secara rutin, membuat laporan RKL-RPL dan Melaporkannya ke dinas terkait c. Jika terdapat isu terkait pencemaran, lakukan sosialisasi dengan menunjukkan bukti pengujian pemantauan lingkungan	a. Askep CSR & Asisten CSR b. Asisten Sustainability c. CSR & Sustainability	a. Silaturahmi Desa : Feb, Mei, Agust,Nov b. Juli 2021 - Des 2022 c. Tentative jika terdapat keluhan dari masyarakat
Kualitas Kehidupan	Kebutuhan Air Bersih di Afd. Charlie & Delta	Karyawan berharap perusahaan dapat meningkatkan kualitas air bersih untuk kebutuhan minum dan masak	- Melihat potensi sumber air yang tersedia di AFD, C&D untuk pemenuhan ir Bersih	Asisten Infra & Sustainability	Des 2022.

Tabel 2. Rencana Pantau Sosial dan Lingkungan Terkait Desa-Desa Sekitar PT. Brahma Binabakti

Bidang	Program	Strategi Pemantauan	Metode Pemantauan	Frekuensi pemantauan	Kendala/Masalah	Tindak Lanjut/Upaya Pemecahan Masalah
Sosial	Pemberdayaan Tenaga Kerja	1. Identifikasi jenis pekerjaan yang tersedia bagi masyarakat sekitar 2. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan usaha bagi masyarakat sekitar 3. Berkoordinasi dengan para Kepala Desa kec. Sekernan tentang	1. Kuisisioner 2. Wawancara 3. Data Sekunder 4. Pengamatan langsung	Setiap tahun	-	-

Bidang	Program	Strategi Pemantauan	Metode Pemantauan	Frekuensi pemantauan	Kendala/Masalah	Tindak Lanjut/Upaya Pemecahan Masalah
		ketersediaan dan penerimaan tenaga kerja masyarakat sekitar				
	Kesehatan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat sekitar 2. Menyelenggarakan peningkatan fasilitas kesehatan bagi masyarakat sekitar 3. Menyelenggarakan kegiatan CSR yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas Kesehatan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuisisioner 2. Wawancara 3. Data Sekunder 4. Pengamatan langsung 	Setiap tahun	-	-
Lingkungan Hidup	Kualitas Air Permukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan bahan kimia dan pupuk yang aman bagi lingkungan 2. Pembuatan stasiun pengamat kualitas air di titik representatif pada sungai yang keluar areal perusahaan 3. Melakukan pengujian lingkungan sesuai dengan titik-titik yang telah ditetapkan di Amdal 4. Mensosialisasikan prosedur penanganan masalah (<i>Grievance Mechanism</i>) agar setiap permasalahan yang muncul dapat direspon dan 	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	-	-

Bidang	Program	Strategi Pemantauan	Metode Pemantauan	Frekuensi pemantauan	Kendala/Masalah	Tindak Lanjut/Upaya Pemecahan Masalah
		diselesaikan dengan cepat.				
	Potensi Hama Penyakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman masyarakat sekitar Perusahaan 2. Identifikasi ketersediaan tenaga penyuluh di masyarakat sekitar 3. Menyelenggarakan penyuluhan penanggulangan hama penyakit secara periodik bagi masyarakat sekitar 	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	-	-
	Biota Perairan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi jaringan sungai dan perairan yang ada di sekitar Perusahaan 2. Melakukan pemasangan stasiun pengamat kualitas air 3. Melaksanakan pengujian lingkungan sesuai dengan ketentuan Amdal 	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	-	-
	Erosi dan Sedimentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan Terasan dan penanaman kacang (mukunan dll) 2. Membuat tapak kuda 3. Pemasangan patok erosi untuk mengukur tingkat erosi. 	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL RPL (dokumen Lingkungan)	-	-
	Kesuburan Tanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan karyawan dalam pengelolaan limbah kebun ramah lingkungan 	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam RKL	Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam	-	-

Bidang	Program	Strategi Pemantauan	Metode Pemantauan	Frekuensi pemantauan	Kendala/Masalah	Tindak Lanjut/Upaya Pemecahan Masalah
		2. Sosialisasi penggunaan tangkos untuk mengebalikan kesuburan tanah	RPL (dokumen Lingkungan)	RKL RPL (dokumen Lingkungan)		
	Potensi Kebakaran Lahan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan dan sosialisasi penanganan kebakaran lahan dan kebun Menyelenggarakan pelatihan penanggulangan kebakaran hutan lahan dan kebun Menyelenggarakan simulasi penanggulangan kebakaran lahan dan kebun Berkoordinasi dengan Muspika melaksanakan Apel Siaga bersama 	<ol style="list-style-type: none"> Interview Data Skunder Wawancara Pengamatan langsung 	Setiap tahun	-	-
Ketenagakerjaan	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan K3 Melengkapi perlengkapan K3 dan menggalakkan kampanye K3. 	<ol style="list-style-type: none"> Interview Data Skunder Wawancara Pengamatan langsung 	Setiap semester	-	-

I. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

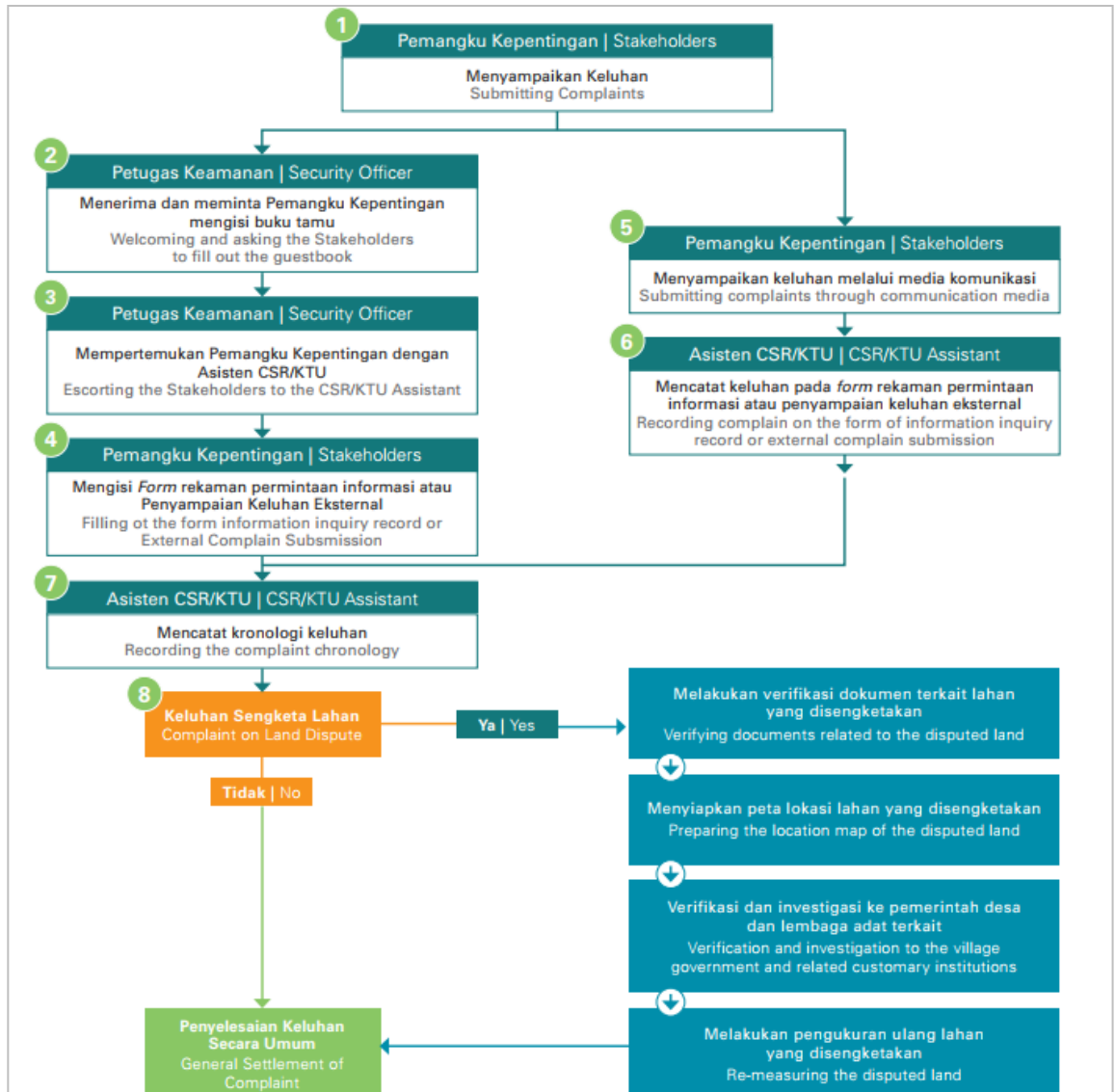
1. Masyarakat diseluruh desa kajian memberikan apresiasi positif kehadiran PT Brahma Binabakti (PT BBB). Apresiasi positif yang disampaikan karena kehadiran perusahaan dirasa memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak.
2. Desa yang memiliki interaksi kuat dengan PT. BBB adalah Desa Bukit Baling, Desa Suko Awin Jaya, Desa Suak Putat dan Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Demografi masyarakat desa sekitar perusahaan diantaranya agama yang dianut masyarakat mayoritas Islam dan didominasi oleh pendatang dari berbagai suku di Indonesia
3. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar masyarakat sekitar PT. BBB memiliki persepsi positif dengan keberadaan perusahaan karena memberikan dampak positif diantaranya kesempatan kerja, pembukaan aksesibilitas desa dan berbagai bantuan sosial di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi sosial dan keagamaan.
4. Isu permasalahan sosial yang terekam dalam studi ini adalah 1) Klaim lahan oleh Mitra Sami, 2) Kecemburuan sosial terhadap pekerja dari luar daerah dan 3) Dampak Debu jalan akses desa.
5. Berdasarkan isu strategis yang ada, maka *stakeholders* utama yang teridentifikasi termasuk ke dalam klasifikasi *stakeholders* primer langsung, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berada pada level internal perusahaan (Manajemen Koperasi Plasma, Pekerja/Karyawan/Staff), level eksternal masyarakat dan bisnis (Kontraktor, Para Tokoh, Serikat Pekerja, Masyarakat Petani/ Pemilik Kebun dan petugas kesehatan) dan pihak Pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Kecamatan dan Desa)
6. Potensi dampak positif yang dirasakan masyarakat antara lain adalah adanya peningkatan ekonomi (plasma, transporter, CSR pemberdayaan ekonomi dll) baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Potensi dampak negatif yang dirasakan dengan keberadaan perusahaan, yaitu debu di jalan-jalan perusahaan yang dekat dengan pemukiman terutama di musim kemarau.
8. Harapan masyarakat terhadap PT. BBB di antaranya: 1). Adanya peningkatan program pemberdayaan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. 2). Adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.
9. Rencana kelola sosial PT. Brahma Binabakti merupakan program-program yang berkenaan dengan masalah penguatan komunikasi dan jaringan dengan *stakeholders*, pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, peningkatan kualitas kesehatan, dan pendidikan masyarakat serta ketenagakerjaan.

Rekomendasi

1. Program TJSJL (Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan) atau CSR perusahaan, baik pada skala perencanaan maupun implementasi, perlu untuk mempelajari dan mempertimbangkan keinginan dan harapan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kemampuan finansial perusahaan.
2. Management plan review harus dilakukan secara periodik minimal 1 (satu) tahun sekali dan review dokumen SEIA harus dilakukan secara periodik minimal 2 (dua) tahun sekali.
3. Program TJSJL (Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan) atau CSR yang telah disusun perlu dikomunikasikan dan disinergikan dengan rencana pengembangan program sosial untuk tingkat pemerintah daerah baik di tingkat desa melalui musrembang maupun kabupaten maupun provinsi, agar program tersebut bisa saling mendukung.
4. Solusi jangka pendek terkait dampak negatif dari debu dan kerusakan jalan akses desa, penyiraman jalan tetap dilakukan saat kemarau untuk meminimalisir dampak negatifnya. Namun hal tersebut belum menjadi solusi jangka panjang sehingga perlu mencari alternatif baru untuk mengeliminasi dampak negatif tersebut.
5. Pengembangan kesejahteraan masyarakat desa sekitar perkebunan harus menjadi prioritas dalam rangka meningkatkan rasa memiliki terhadap perkebunan oleh masyarakat seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, ibadah, olahraga, pemberdayaan masyarakat, dan kualitas lingkungan hidup.

6. Sosialisasi penanganan keluhan bisa dilakukan setiap tahun agar masyarakat dapat memahami prosedur penerimaan keluhan perusahaan dan perusahaan dapat merespon dengan cepat setiap keluhan masyarakat yang masuk. Berikut diagram alur penyelesaian masalah sebagaimana terlihat pada contoh **Gambar X-1**.



Gambar X-1. Contoh Diagram Alir Penyelesaian Penanganan Keluhan Masyarakat (*Grievance Resolution*)